

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menjunjung UUD 1945 sebagai dasar hukum yang dalam prakteknya mengilhami segala bentuk alinea dalam pembukaan UUD 1945 salah satunya terdapat pada alinea ke-IV dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu negara pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Alinea ini menjelaskan bahwa salah satu bentuk upaya untuk membangun bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik maka sumber daya manusia haruslah berkualitas salah satunya melalui pendidikan. Pemerintah berupaya agar pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun sumber daya manusia maka pemerintah mempercayakan sekolah yang menjadi prioritas utama dalam membangun sumber daya manusia.

Sekolah adalah tempat dimana anak belajar secara mengembangkan diri secara ilmu pengetahuan dan secara moral agar anak bisa memilih yang baik dan yang buruk di lingkungan masyarakat. Menurut Wahjosum (dalam Skripsi Muslihah 2016:9) Sekolah merupakan tempat bergabung atau sekumpulan orang-orang sebagai sumber daya manusia dalam kumpulan kerjasama masing-masing mempunyai hubungan atau keterkaitan dalam kerjasama untuk mencapai tujuan. Wahjosum menjelaskan bahwa sekolah sebagai organisasi dimana empat untuk menerima dan memberi pelajaran, terhadap orang atau sekelompok orang yang melakukan kerjasama.

Peran sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia sangatlah penting karena dengan adanya sekolah maka manusia bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui perilakunya di dalam masyarakat. Menurut Yusuf (dalam Skripsi Muslihah 2016:11-12) sekolah mempunyai peran atau tanggung jawab

penting dalam membantu para siswa untuk mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah selalu berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi dapat memfasilitasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja ini menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Remaja adalah masa dimana setiap individu merasakan perubahan fisik seperti pada laki-laki suara membesar, timbul jangkun, timbul kumis, timbul buluh pada alat kelamin dan ketiak, dan mimpi basah sedangkan pada perempuan bahu melebar, payuh darah membesar, timbul buluh pada alat kelamin, serta haid (keluarnya darah kotor). Pada perubahan psikologi remaja juga mengalami perubahan seperti pembentukan konsep diri, perkembangan intelligeni, perkembangan peran sosial, perkembangan peran gender, perkembangan moral dan religi

Di tinjau dari umur, *World Health Organization* menetapkan bahwa yang disebut dengan remaja adalah manusia yang berusia 12 hingga 24 tahun. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebut angka 10 hingga 19 tahun untuk pelayanan kesehatan remaja. Sementara itu, menurut Dirjen Remaja dan Perlindungan hak reproduksi BKKBN, batas usia remaja adalah 10 hingga tahun.

Batas usia remaja pada umumnya oleh para ahli adalah antara 12 - 15 tahun =masa remaja awal, 15 – 18 tahun= masa pertengahan remaja 18 -21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian yaitu: Masa pra-remaja 10-12 tahun, Masa remaja awal 12-15 tahun., Masa remaja pertengahan 15-18 tahun, Masa remaja akhir 18-21 tahun (dalam Deswita 2006:192).

pendapat Elizabet Hurlock (dalam Anna Farida 2013:19) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa *adolesence*. Kata ini adalah bahasa latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Secara lebih luas, yang di maksud dengan

adolescence adalah proses berkembangnya kematangan mental, emosional, dan fisik seorang manusia.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang merasakan perubahan kepada dirinya sendiri baik perubahan fisik, mental, maupun psikologi dan pada masa ini biasanya dirasakan seseorang pada umur 12-24 Tahun.

Kasus kenakalan pada siswa banyak terjadi di sekolah-sekolah dan paling banyak kenakalan pada siswa ini terjadi pada siswa-siswa dalam tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena secara umur dan biologi siswa-siswa SMK ini baru masuk ke tahap remaja jadi mereka masih panas dalam bertindak terutama dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka. Kasus kenakalan pada siswa antara lain bolos sekolah, merokok, menggunakan narkotika jenis tablet, narkotika jenis, sabu-sabu, ganja, bahkan ada juga yang mengkonsumsi komix agar bisa mabuk dan tidak sadarkan diri atau dalam bahasa mereka adalah ingin pergi ke bulan. Kondisi ini memberi dorongan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk menanggulangi kasus kenakalan pada siswa ini agar tidak merugikan diri sendiri dan merugikan negara dan bangsa karena siswa ini adalah masa depan bangsa Indonesia.

Peran sekolah sangatlah penting dalam menanggulangi kasus kenakalan pada siswa ini karena karena sekolah tugasnya untuk mendidik dan mengembangkan ilmu kepada siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut. Jadi, sangatlah penting bagi sekolah untuk membina siswa yang nakal ini terutama dalam mengonsumsi komix karena Komix ini bukanlah obat yang memabukkan tapi obat orang yang sakit batuk. Efek samping orang mengonsumsi komix ini adalah akan merusak Ginjalnya sendiri dan ginjal tersebut lama-kelamaan tidak akan berfungsi lagi karena sudah rusak.

Observasi yang saya lakukan, di Kotamobagu menjadi salah satu tingkat kenakalan pada siswanya semakin-lama semakin banyak. Banyak siswa terjun ke hal-hal yang negatif. menjadi nakal bagi siswa sudah biasa dan kalau kata mereka

tidak gaul kalau tidak nakal terutama dalam mengonsumsi Komix yang berlebihan yang tidak sesuai dengan resep dari Dokter kalau kata dalam bahasa mereka adalah pergi ke bulan dengan 25 sachet. Dalam permasalahan ini pihak sekolah harusnya bertindak agar siswa-siswa mengonsumsi Komix di Kotamobagu semakin lama semakin berkurang dan sampai mereka tidak lagi mengonsumsi komix. Seharusnya obat batuk jenis komix ini dikonsumsi oleh orang yang sakit batuk itupun harus sesuai dengan resep dari kedokteran yaitu 3x1. Tetapi bagi sebagian siswa di Kotamobagu, komix dijadikan sebagai obat yang memabukkan bahkan ada juga siswa yang mengonsumsi komix 35 sachet dalam satu malam. Dalam prinsip siswa yang mengonsumsi Komix ini adalah tidak gaul kalau tidak mabuk jadi kalau ingin terlihat gaul maka harus mabuk. Biasanya Komix yang mereka minum ini rata-rata 15 sachet karena kalau di bawah 15 sachet komix yang mereka minum maka mereka tidak merasakan mabuk. bahkan da juga yang mengonsumsi 35 sachet dalam rentetan waktu semalam.

Melalui data awal yang saya dapatkan dari informan di SMK Negeri 1 Kotamobagu menjadi salah satu sekolah yang di kotamobagu yang beberapa siswanya mengonsumsi obat batuk jenis komix baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan masih memakai seragam sekolah pada saat jam pembelajaran sekolah sedang berlangsung.

Beberapa faktor yang membuat siswa terjun di hal-hal yang negatif atau dunia malam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini adalah faktor orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sampai lupa dengan pergaulan anak itu sendiri dan *Broken Home* yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari lingkungan atau teman sebaya karena teman-temannya mengonsumsi komix maka dia juga ikut mengonsumsi komix agar terlihat gaul di depan teman-temannya, dan ada juga faktor-faktor lain.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, karena seharusnya siswa ini belajar di sekolah untuk membanggakan orang tua mereka dan bangsa Indonesia karena

siswa-siswa ini kelak yang akan menggantikan pemimpin-pemimpin yang sekarang ini. Hal tersebut kalau dibiarkan secara terus-menerus bagaimana mereka memimpin bangsa ini kalau mereka masih terjun di hal-hal yang negatif seperti ini. Bagaimana bangsa Indonesia mau maju kalau siswa-siswanya yang akan menjadi masa depan bangsa terjun di dunia negatif seperti ini. Dan kalau masalah ini di biarkan secara terus menerus maka semakin lama semakin banyak siswa yang mengonsumsi komik ini dan rusaklah masa depan bangsa kalau sudah semakin banyak siswa yang terjun di hal-hal yang negatif.

Jika, permasalahan kenakalan pada siswa SMK Negeri 1 Kotamobagu dibiarkan secara terus menerus oleh pihak-pihak sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu apalagi tentang kasus penyalahgunaan komik yang terjadi pada siswa di Kotamobagu maka akan merugikan diri sendiri, orang tua, dan orang-orang yang ada disekitarnya, serta merugikan negara Indonesia. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan peran dari sekolah untuk menanggulangi kasus kenakalan pada siswa SMK Negeri 1 Kotamobagu tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KASUS PENYALAHGUNAAN KOMIX PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTAMOBAGU”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kurangnya pencarian informasi oleh pihak sekolah tentang nama-nama siswa yang mengonsumsi komik di sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu
2. Kurangnya pendekatan dari pihak sekolah ke siswa SMK Negeri 1 Kotamobagu
3. Tidak adanya kerja sama antara pihak sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu dan pihak Dinas kesehatan Kotamobagu untuk memperjual-belikan komik kepada anak di bawah 17 tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sekolah dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan komik pada siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu?
2. Apa saja kendala sekolah dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan komik pada siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan komik pada siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran sekolah dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan komik pada siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu.
2. Untuk mengidentifikasi Kendala sekolah dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan komik pada siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu.
3. Untuk mengetahui Upaya sekolah dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan komik pada siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa adalah sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan sekaligus kontribusi pemikiran tentang “ peran sekolah dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan komik pada siswa SMK Negeri 1 Kotamobagu”.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya agar di jadikan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian yang mengkaji hal serupa.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pribadi peneliti dalam memahami bidang keilmuan dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang ingin meneliti dan memahami topik yang sama.
- b. Sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana di Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Hukum & Kemasyarakatan, Program Studi, S1 Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)